

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Theory of Planned Behaviour

Teori ini menjelaskan mengenai seseorang yang perilakunya terpengaruhi oleh suatu pengendalian yang seseorang tersebut miliki, dimana suatu pengendalian seseorang tersebut semakin baik maka akan semakin baik juga ia dalam berperilaku. Teori ini memiliki tujuan untuk melakukan prediksi dan pemahaman dampak niat berperilaku, melakukan pengidentifikasian strategi untuk memberi penjelasan serta pengubahan perilaku nyata manusia. Teori ini diasumsikan bahwasannya kalau sifat manusia yang rasional akan secara sistematis memakai informasi yang ada lalu selanjutnya sebelum mengambil keputusan untuk mewujudkan perilaku tersebut dicari tahu dahulu dampaknya. Menurut Yudhantoko (2013) menerangkan bahwa seorang mahasiswa akuntansi memiliki ketertarikan dalam sebuah karir untuk dicapai di masa depan yang penyebabnya dikarenakan karir itu teranggap mempunyai suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi. Pada proses memilih karir tersebut mahasiswa akuntansi akan menciptakan perilaku atau berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai keinginannya (Chasanah *et al.*, n.d., 2020).

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Minat Berkarir

Pada dasarnya minat merupakan suatu penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri sendiri yang jika hubungan tersebut semakin erat maka semakin besar minat seseorang tersebut (Andika Prayitno Universitas Trilogi, n.d., 2021). Minat merupakan suatu kemauan yang terdorong oleh sesuatu berupa pengamatan dan perbedaan dengan keperluan yang diinginkan. Dalam penelitian ini minat mahasiswa dalam memilih karir adalah keinginan yang harus lebih diperkuat dari dalam diri mahasiswa akuntansi karena ketepatannya untuk pemilihan karir seusai studi sarjananya sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesi akuntan (Hasanah & Aji, 2021). Ketertarikan yang ada pada setiap individu tidak bisa muncul dengan tiba-tiba begitu saja jika tidak didasarkan dengan adanya minat dari dalam diri masing-masing. Ketertarikan tersebut bisa muncul dari sebuah proses yang dilakukan oleh manusia itu sendiri melalui adanya interaksi dan perhatian dari lingkungan sekitar (Arif *et al.*, 2020).

Menurut Widiastuti dan Suryaningsum (2005) mengatakan minat dianggap juga sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang memiliki dampak terhadap suatu perilaku. Suatu minat tidak mungkin timbul dan terbentuk begitu saja didalam diri seseorang, melainkan muncul karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Widyastuti dan Juliana (2004), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat dalam diri seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Timbul dorongan dalam diri seseorang.
2. Terdapat faktor dorongan dari luar.
3. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan.

Selanjutnya ketika proses pemilihan karir, mahasiswa akuntansi akan menciptakan perilaku dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai hasil dari keinginannya. Menurut KBBI karir adalah pengembangan yang baik dari kehidupan, jabatan atau pekerjaan seseorang yang mana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan berupa gaji maupun uang. Karir juga bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk pengembangan yang mengarah ke kehidupan dalam dunia kerja yang berkaitan dengan ketentuan dan posisi dalam suatu organisasi (Rahmania *et al.*, n.d., 2021). Setiap manusia yang mempunyai minat lebih menjadi tertarik serta merasa bahagia dalam mengamati atau memperhatikan keinginan apa yang dibutuhkannya. Tetapi jika keinginannya itu tidak menciptakan rasa ketertarikan ataupun kebahagiaan pada individu tersebut artinya minat terhadap keinginannya tersebut masih belum tercipta sepenuhnya didalam dirinya (Saputra & Kustina, 2019).

Menurut Kunartinah (2003) terdapat berbagai macam cara dalam melihat sebuah karir, diantaranya sebagai berikut:

1. Penampilan dan gaya hidup seseorang ditandai setelah kemampuan hidup seseorang tersebut sudah mencapai tingkatan umur tertentu.
2. Mobilitas memiliki kaitan didalam suatu organisasi.

3. Dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, jabatan dalam suatu perusahaan posisinya dipegang secara individu.

Menurut Kunartinah (2003) terdapat beberapa tahap yang dilewati seseorang dalam pengembangan suatu karir, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pemilihan karir (kurang lebih terjadi sejak umur 15-22 tahun), terjadi disaat manusia mengembangkan visi dan identitas diri mereka sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.
2. Tahap karir awal (terjadi sejak umur 22-38 tahun), saat dimana seseorang masih dalam proses peninjauan kembali pengalaman apa yang timbul dari dalam dirinya serta mencoba untuk memutuskan apa yang akan ditekuninya kedepan nanti.
3. Tahap karir pertengahan (terjadi sejak umur 38-55 tahun), dimana seseorang mulai menemukan kestabilan dirinya yang dianggap produktif untuk semakin memikul dan menerapkan tanggung jawab yang lebih berat terhadap sebuah rencana yang memiliki jangka lebih panjang.
4. Tahap karir akhir dan pensiun (terjadi sejak umur 55-67 tahun), fase ini terjadi kepada seseorang yang mulai melepaskan dirinya dari ikatan-ikatan tugas dan bersiap untuk pensiun, dimana fase ini memiliki manfaat supaya penerus ataupun karyawan baru terlatih dan mampu mengurangi beban kerja.

2.2.2 Motivasi

Motivasi adalah sebuah kunci dorongan menuju suatu hal yang timbul dari masing-masing individu agar terciptanya kegairahan dalam menginspirasi setiap

individu tersebut untuk mencapai kepuasan ataupun tujuan yang diinginkannya. Masing-masing orang pasti mempunyai kondisi internal yang dimana kondisi tersebut juga memiliki peran didalam keseharian setiap orang. Motivasi juga memiliki peran yang sangat penting bagi diri seseorang dalam menentukan minat karirnya dikarenakan jika seseorang tersebut mempunyai motivasi sudah pasti seseorang tersebut akan mengusahakan apa yang ingin dia capai dengan memaksimalkan dirinya dalam mendapatkan hal tersebut. Didalam menjadi seorang mahasiswa akuntansi haruslah memiliki motivasi yang cukup bagus dan juga kuat dari dalam diri kita sendiri untuk menjadi seorang akuntan yang profesional, oleh karena itu mahasiswa juga harus lebih mengusahakan dan mengoptimalkan yang terbaik didalam mencapai tujuan yang sudah dirancang agar mendapatkan hasil yang terbaik juga (Arif *et al.*, 2020).

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *movere* berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menimbulkan semangat seseorang sehingga mau bekerja sama, bekerja efektif, dan berintegrasi dengan segala usahanya untuk mencapai kepuasan. Sementara motivasi umum terkait dengan pencapaian tujuan apa pun, kita akan mempersempit fokus ke tujuan organisasi untuk mencerminkan minat kita pada perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Motivasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas menurut Dani (2002: 124) yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dorongan yang kuat dari dalam. Dorongan tersebut dapat bersifat material maupun spiritual yang menjadi dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menggerakkan motivasi mutu atau kemampuan mengembangkan diri harus ada niat, kemampuan yang kuat dan rela merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai mutu yang lebih baik di masa depan.

b. Motivasi Karir

Menurut Kristanto (2013), motivasi karir adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008) pilihan karir merupakan ekspresi diri seseorang, karena pilihan karir menunjukkan motivasi seseorang, pengetahuan, kepribadian dan segala kemampuan yang dimiliki. Motivasi karir memiliki tiga karakter individu yaitu ketahanan karir, identitas karir dan wawasan karir. Tujuan karir adalah untuk membantu menciptakan profesional sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan calon pemberi kerja dan dengan demikian memiliki kehidupan karir yang memuaskan.

c. Motivasi Ekonomi

Menurut Alberecht dan Sack (2000) motivasi ekonomi adalah dorongan yang muncul dari seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai hadiah keuangan yang diinginkan. Imbalan keuangan adalah bentuk sistem kontrol manajemen, dengan mencapai tujuan perusahaan, karyawan akan menerima penghargaan dalam bentuk kenaikan gaji, bonus atau penghargaan lain sesuai dengan kebijakan perusahaan.

d. Motivasi Sosial

Menurut Vesperalis dan RM (2017) motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada. Dalam penelitian ini, motivasi sosial merupakan dorongan pada individu untuk melakukan tindakan nilai sosial untuk mendapatkan penghargaan dari individu lain di lingkungannya yang dapat berdampak pada orang lain.

Menurut Arif *et al.*, (2020) motivasi diri merupakan gambaran seseorang yang memiliki kemauan, kemampuan dan menemukan cara untuk mencapai apa yang diinginkannya, sehingga seseorang yang mengalami kegagalan akan mampu membangkitkan harga diri yang efektif dalam melaksanakannya. Motivasi termasuk dalam motivasi internal yang kehadirannya tidak dapat dipaksakan oleh pihak luar melainkan diri sendiri. Motivasi digambarkan dengan kemampuan untuk maju, kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak efektif, dan kemampuan dalam

menghadapi kegagalan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi akuntan publik pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut.

2.2.3 Kecerdasan Advertisi

Kecerdasan advertisi atau *adversity* merupakan sebuah konsep atau bisa juga disebut sebagai kekuatan dan kualitas dari daya tahan yang dimiliki seseorang ketika menghadapi segala macam kesulitan dalam berusaha mencapai kesuksesan didalam hidupnya. Kecerdasan advertisi atau adversitas tergolong dalam faktor internal yang memiliki potensi dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Kecerdasan ini mampu memberikan bantuan kepada setiap orang dalam menekunkan serta memampukan orang tersebut untuk menghadapi segala cobaan dalam pemilihan karir. Dari kecerdasan inilah kita dapat mencari tahu sejauh mana pribadi kita atau setiap individu tersebut bisa melewati kesulitan yang dihadapi (Arif *et al.*, 2020). Kecerdasan advertisi juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan.

Farelin & Kustanti (2017) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang untuk sukses dalam mencapai tujuan. Hal ini menjadikan variabel kecerdasan adversity berkaitan dengan teori hirarki kebutuhan maslow yang memiliki salah satu dari 5 (lima) kebutuhan pada setiap individu, yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Kecerdasan ini mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Kecerdasan adversitas memprediksi individu yang mampu dan tidak mampu menghadapi kesulitan, memprediksi mereka yang akan melampaui dan mereka yang akan gagal

melebihi harapan atas kinerja dan potensi mereka, dan memprediksi individu yang akan menyerah dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Kecerdasan advertisi termasuk satu dari sekian banyaknya faktor internal yang berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha (Maulidina Rabia & Hilmia Primasari, n.d., 2021).

Menurut Mayasari dan Perwita (2017) kecerdasan advertisi merupakan keterampilan yang berasal dari internal individu dalam mengubah rintangan menjadi peluang untuk mencapai keberhasilan, apabila kecerdasan advertisi yang dimiliki mahasiswa baik maka berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha. Menurut Fradani (2014) seseorang dengan kecerdasan advertisi cenderung memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri, tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab, dimana sifat tersebut biasanya dimiliki seorang wirausahawan. Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dialami dan mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang. Risiko yang dapat dialami ketika berwirausaha tidak akan menjadi hambatan, sehingga intensi berwirausaha yang dimiliki tidak akan goyah begitu saja. (NAIBORHU & Susanti, 2021)

2.2.4 Profesi sebagai Akuntan

Pemilihan karir mahasiswa lulusan sarjana akuntansi merupakan hal yang begitu penting dan memiliki daya tarik untuk ditelaah, karena telaahan tersebut dalam penelitian ini penulis bisa mengetahui faktor yang mendorong pemilihan karir mahasiswa akuntansi (Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis *et al.*, n.d.). Adapun beberapa profesi akuntan yang bisa menjadi opsi dalam pemilihan karir lulusan sarjana akuntansi, antara lain sebagai berikut:

1. Akuntan Publik

Akuntan ini disebut sebagai akuntan eksternal yang bekerja dengan cara bebas dan independen terhadap pemberian jasa secara profesionalnya. Jasa yang diberikan oleh akuntan ini ialah jasa sistem informasi akuntansi, jasa dalam menyusun laporan keuangan, jasa dalam memeriksa hasil audit dan jasa lain-lain.

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan ini disebut sebagai akuntan interen yang kerjanya di perusahaan atau organisasi yang lain. Pekerjaan dari akuntan ini yaitu merancang dan menyusun laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak luar perusahaan.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan ini bekerja di suatu perusahaan pemerintah pusat maupun daerah yang dimana tugasnya meliputi pembuatan laporan keuangan pemerintah serta penatausahaan.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan ini bekerja sebagai tenaga pengajar pada lembaga kependidikan menyangkut akuntansi yang dimulai dari menengah sampai ke perguruan tinggi yang formal maupun non-formal.

2.3 Penelitian Terdahulu

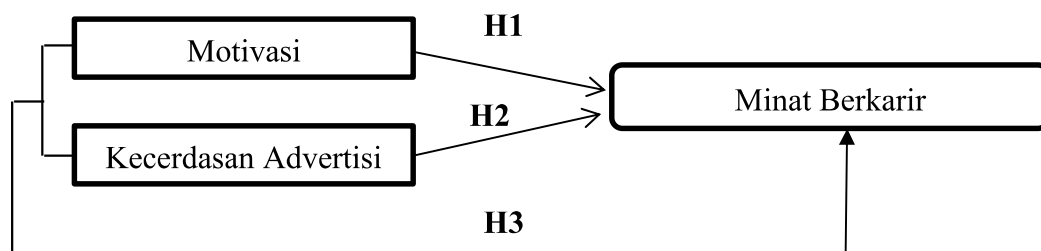
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hesti Fajarsari (2020)	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Kota Semarang	(X1) Motivasi Kualitas, (X2) Motivasi Karir, (X3) Motivasi Ekonomi, (X4) Motivasi Sosial, (X5) Persepsi biaya pendidikan, (X6) Persepsi lama pendidikan, (Y) Minat mengikuti PPAk	Berdasarkan hasil penelitian yang ada secara simultan menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan dan persepsi lama studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.
2.	Riza Aziza Sumarna dan Ari Nurul Fatimah (2021)	Pengaruh Kondisi Keuangan dan Motivasi Pada Minat Calon Sarjana Akuntansi Universitas Tidar Dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Masa Pandemi Covid-19	(X1) Kondisi Keuangan, (X2) Motivasi, (Y) Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk	Berdasarkan pada hasil penelitian yang ada menyatakan variabel motivasi berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa S1 Akuntansi untuk mengikuti PPAk.

3.	Putu Vicky Yuliana Paramita S dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019)	Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan <i>Adversity</i> Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik	(X1) Persepsi Mahasiswa, (X2) Motivasi Diri, (X3) Kecerdasan <i>Adversity</i> (Y) Minat Menjadi Akuntan Publik	Berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa persepsi mahasiswa, motivasi diri, dan kecerdasan <i>adversity</i> memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi non reguler Universitas Udayana menjadi akuntan publik.
4.	Fadhilla Maulidina Rabia dan Nora Hilmi Primasari (2021)	Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik	(X1) Penghargaan Finansial (X2) Motivasi (X3) Lingkungan Kerja (X4) Pertimbangan Pasar Kerja (X5) Kecerdasan <i>Adversity</i> (Y) Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, motivasi, dan kecerdasan <i>adversity</i> berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.
5.	Raka Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2019)	Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir dan Motivasi	(X1) Motivasi Sosial (X2) Motivasi Karir (X3) Motivasi Ekonomi (Y) Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai	Berdasarkan pada hasil penelitian yang ada menyatakan Motivasi Sosial, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai.

		Ekonomi		
6.	Ni Made Emi Hudyani <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Kecerdasan <i>Adversity</i> , Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik	(X1) Kecerdasan <i>Adversity</i> (X2) Pertimbangan Pasar Kerja (X3) Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik (Y) Minat Menjadi Akuntan Publik	Berdasarkan hasil analisis penelitian Kecerdasan <i>Adversity</i> , Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
7.	Mohammad Faizal Arif <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi Dan Kecerdasan <i>Adversity</i> Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik	(X1) Persepsi Mahasiswa (X2) Motivasi Diri (X3) Kecerdasan <i>Adversity</i> (Y) Minat Menjadi Akuntan Publik	Dapat disimpulkan bahwa persepsi, motivasi, kecerdasan <i>adversity</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H1 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi.
- H2 : Kecerdasan advertisi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi.
- H3 : Motivasi dan kecerdasan advertisi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan di Kota Batam

Dari dalam diri seseorang harus didasarkan dengan minat yang kuat terhadap peningkatan kemampuan dan kualitas. Jika seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi maka akan tercipta minat dari dalam dirinya untuk mengembangkan potensi sehingga sumber daya manusia juga ikut meningkat sama halnya dengan kualitas yang diinginkan. Motivasi yang semakin tinggi yang mahasiswa miliki akan berpengaruh terhadap minat pemilihan karir. Berdasarkan penelitian yang lebih dulu sudah diteliti, hasil yang diperoleh ialah variabel motivasi ada yang memiliki pengaruh positif dan juga negatif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Namun, jika seseorang mempunyai motivasi untuk memperbaiki keadaannya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, maka tidak menutup kemungkinan seseorang itu

bisa mempunyai minat yang besar dalam pemilihan karir di kehidupannya. (Eka Prasetya Putra Suriastira & Nyoman Wijana Asmara Putra, n.d., 2022)

H1: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan di Kota Batam.

Pengaruh Kecerdasan Advertisi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan di Kota Batam

Orang yang memiliki kecerdasan advertisi atau *adversity* yang bagus maupun baik pastinya memiliki pribadi yang bagus dan baik juga dalam melewati kondisi yang sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Kecerdasan advertisi sendiri juga bisa dinyatakan memberi pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan advertisi berkualitas tinggi dan juga semangat juang yang besar serta mempunyai bakat dan kemampuan yang bagus dalam menghadapi rintangan yang ada demi mewujudkan dan mencukupi syarat menjadi akuntan sangat berpengaruh positif. (Ni Made Emi Hudyani *et al.*, 2020)

H2: Kecerdasan advertisi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan di Kota Batam.